



Judul : BKSAP DPR di Yordania, negara Asia wajib jaga stabilitas politik  
Tanggal : Sabtu, 04 Juni 2016  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 7

## BKSAP DPR Di Yordania Negara Asia Wajib Jaga Stabilitas Politik



**Syaifulah Tamliha**

**WAKIL** Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR, Syaifulah Tamliha mengkampanyekan pentingnya peran dan kerja sama negara Asia dalam menciptakan stabilitas politik di dunia. Dia mengatakan, stabilitas dan keamanan regional untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi di tengah kondisi dunia yang masih dilanda krisis, mutlak diperlukan.

“Dalam kaitan ini stabilitas dan keamanan nasional negara-negara Asia itu mencakup stabilitas politik, sosial dan keamanan dalam negerinya, dan keamanan ketertiban masyarakat,” katanya saat berpidato di hadapan peserta sidang Parlemen se-Asia di Yordania.

Politisi PPP ini mengingatkan, kebebasan yang lahir dari rahim demokrasi harus diseimbangkan dengan kepatuhan kepada pranata hukum yang berlaku, sedangkan pada tataran kehidupan berbangsa, segala kebijakan harus dijalankan dengan berlimpu pada konstitusi undang-

undang, dan pranata hukum di masing-masing negara Asia.

Syaifulah berharap tiga agenda pembangunan demokrasi dunia dapat diwujudkan di masa depan, yaitu pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, demokrasi yang makin matang, serta makin tegaknya keadilan.

Dia berharap semua pihak mengambil pelajaran dari krisis moneter yang akhirnya berakibat pada krisis multidimensi yang melanda seluruh dunia pada 1998.

Apabila negara Asia sedang mengalami tantangan dan permasalahan berat, lanjutnya, seharusnya tidak ada pihak yang saling menjauhi dan menghindar, lepas tangan, atau bahkan saling menyalahkan.

“Kita justru Asia harus lebih kompak, bersama bekerja lebih keras lagi. Kita harus menjadi bangsa yang cerdas dan arif dalam mengambil hikmah dan pelajaran dari perjalanan hidup kita,” ujarnya.

Anggota Komisi I DPR tak lupa menyampaikan bahwa Indonesia siap bertukar pengalaman tentang menjalankan paham demokrasi dengan negara-negara di kawasan Asia. Dia bilang, Indonesia sangat terbuka jika ada negara-negara di kawasan Asia berkeinginan bertukar pengalaman. Kata dia, keberhasilan Indonesia pasca reformasi sangat layak menjadi acuan negara-negara lain untuk mencontohnya.

“Indonesia walaupun masyarakatnya berbeda, tapi tetap satu dalam wadah NKRI. Tidak mudah menjalankan demokrasi seperti Indonesia. Negara Asia bisa belajar dari Indonesia,” pungkasnya. ■ QAR